



Bahasa Arab dalam Percakapan Masyarakat Indonesia Timur

Zainuddin Soga, Suprijati Sarib

Abstrak

Makalah ini berjudul Bahasa Arab dalam Percakapan Masyarakat Indonesia Timur. Masyarakat Indonesia Timur yang penulis maksud dalam makalah ini yaitu masyarakat Gorontalo, Manado, Makassar. Rumusan masalah dalam makalah ini yaitu: pertama, Bagaimana bentuk perubahan fonem serapan bahasa Arab dalam percakapan masyarakat Indonesia Timur. Kedua, Bagaimana bentuk perubahan semantik serapan bahasa Arab dalam masyarakat Indonesia Timur. Tujuan dari makalah ini yaitu: pertama, untuk mengetahui perubahan fonem serapan bahasa Arab dalam percakapan masyarakat Gorontalo. Kedua, untuk mengetahui perubahan semantik serapan bahasa Arab dalam percakapan masyarakat Indonesia Timur. Makalah ini bersifat deskriptif kualitatif yang bercorak rasionalistik. Teknik analisis data yang digunakan dalam penulisan ini adalah teknik agih, hal ini dilakukan karena langkah dalam memperoleh data melalui teknik simak dan catat. Adapun hasil dari penelitian menunjukkan: pertama, perubahan fonem serapan bahasa Arab dalam percakapan masyarakat Gorontalo yaitu pelemahan bunyi, penghilangan bunyi mad, perubahan bunyi dan penambahan fonem dan morfem contohnya: Ajus, sebe, na'ale, berkat, jemaat, ustas, al-markas, isasul, yukul, zein. Kedua, perubahan semantic bahasa Arab dalam masyarakat Indonesia Timur yaitu makna tetap dan makna menyempit. Contohnya ajus, sebe, yukul, zein, harim, syarab, ikhwman, akhwat, antum.

Kata Kunci: Serapan Bahasa Arab, Masyarakat Indonesia Timur

Pendahuluan

Bahasa Arab merupakan bahasa pemersatu bangsa Indonesia khususnya kaum muslimin. Hal ini bisa kita lihat dalam praktek ibadah mereka, apapun ras suku, budaya, dan bahasa yang digunakan oleh masyarakat Indonesia mereka dengan penuh kesadaran dan tunduk beribadah (salat) menggunakan bahasa Arab.

Tulisan ini kami angkat ke ruang publik (Muktamar VII IMLA) di UIN Mataram bertepatan dengan Konferensi Internasional Bahasa Arab Ke-14. Adapun judul dari tulisan ini yaitu: "Bahasa Arab dalam Percakapan Masyarakat Indonesia Timur". Masyarakat Indonesia Timur yang penulis maksud yaitu: Masyarakat

Gorontalo, Manado dan Makassar. Tulisan ini lebih banyak menganalisis serapan bahasa Arab dalam masyarakat Gorontalo beberapa kosa kata dalam masyarakat Melayu Manado dan Makassar.

Bahasa Gorontalo adalah bahasa daerah yang dipergunakan oleh masyarakat Gorontalo di provinsi Gorontalo. Selain bahasa Gorontalo, Bahasa Melayu Manado¹ dan bahasa Bonda atau disebut juga bahasa Suwawa menjadi bahasa pengantar masyarakat Gorontalo.

Sebagaimana bahasa lainnya bahasa Gorontalo tumbuh dan berkembang seiring dengan masyarakat sekitarnya. Oleh karenanya tak ada satupun bahasa yang tidak berubah atau tetap sama keadaannya seperti keadaan bahasa itu pada asal mulanya. Perubahan itu dapat meliputi fonologis, morfologis, sintaksis dan semantis.²

Secara umum bahasa Gorontalo digunakan oleh kalangan tua, dan pelosok desa. Sementara bahasa Melayu Manado lebih banyak digunakan oleh kalangan muda, kisaran pedesaan dan perkotaan dan pelosok desa yang memiliki transmigrasi.

Menurut penulis hal ini yang menyebabkan kemunduran bahasa daerah Gorontalo, dalam arti banyak masyarakat Gorontalo khususnya kalangan para pemuda dan pemudi yang tidak pandai dalam bercakap bahasa Gorontalo. Hal lain yang menyebabkan kemunduran bahasa Gorontalo adalah para muda-mudi gengsi dalam bercakap Bahasa Gorontalo atau lebih menyukai bahasa Melayu Manado. Stigma yang beredar di kalangan muda bahwasanya bahasa Gorontalo adalah Bahasa Kampungan.

Untuk mengantisipasi kemunduran Bahasa Gorontalo, timbullah inisiatif penulis untuk melestarikan bahasa daerah Gorontalo dari kepunahannya. Dalam hal ini penulis memadukan bahasa Gorontalo dengan bahasa Arab yang tidak kalah pentingnya untuk diperhatikan oleh kaum muslimin khususnya para pemuda dan pemudi masyarakat Gorontalo.

Di sisi lain, dalam pengamatan penulis dalam percakapan para muda-mudi muncul istilah-istilah yang bukan dari bahasa Gorontalo, bahasa Melayu Manado, ataupun bahasa Bonda, seperti kata Sebe, Ajuz, Sahib. Asumsi penulis bahwa istilah-istilah tersebut berasal dari bahasa Arab.

¹ Melayu Manado: Salah satu dialek Bahasa Melayu yang dituturkan di daerah Manado Sulawesi Utara dan Gorontalo. Lihat Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Cet. 1 ; Jakarta : Balai Pustaka).

² Sabarauddin Garancang, Kontekstualisasi Preposisi Bahasa Arab Analisis terhadap *Al-Qur'an* dan Terjemahannya (cet I; Makassar : Alauddin University Press, 2012), h. 1

Sementara itu, jika diamati secara saksama percakapan para pemuda dan pemudi Gorontalo, maka kita akan menemukan kosa kata bahasa Arab yang digunakan masyarakat Gorontalo. Banyaknya kosa kata bahasa Arab yang digunakan dalam percakapan masyarakat Gorontalo menjadi keuntungan tersendiri masyarakat setempat. Karena sebagaimana diketahui bahwasanya salah satu penunjang untuk dapat menguasai bahasa asing yaitu dengan cara menghafal kosa katanya. Akan tetapi, nampaknya masyarakat Gorontalo tidak menyadari istilah-istilah bahasa Arab yang dipercakapkan itu merupakan bahasa Arab.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis ingin mengungkapkan istilah bahasa Arab yang sering diucapkan oleh masyarakat Indonesia Timur (Gorontalo, Manado dan Makassar) dengan menggunakan pendekatan fonologi dan semantik.

Rumusan Masalah

Masalah pokok berdasarkan latar belakang makalah ini adalah Serapan Bahasa Arab dalam Percakapan Masyarakat Indonesia Timur (Gorontalo, Manado dan Makassar). Agar pembahasan lebih mendalam dan sistematis, maka pokok pembahasan tersebut dijabarkan ke dalam beberapa sub permasalahan, antara lain:

- 1) Bagaimanakah bentuk perubahan fonem kosa kata serapan bahasa Arab dalam percakapan masyarakat Indonesia Timur?
- 2) Bagaimanakah bentuk perubahan semantik pada kosa kata serapan bahasa Arab dalam masyarakat Indonesia Timur?
 - a. Tinjauan Pustaka
 - 1) Kata Serapan

Kata serapan berasal dari kata serap. Kata ini memiliki tiga makna dalam kamus besar bahasa Indonesia yaitu: Hasil menyerap dan alat untuk menyerap.³Dari kedua makna tersebut penulis tidak menemukan makna yang tepat untuk makalah ini. Definisi lain tentang kata serapan adalah reproduksi yang diupayakan dalam suatu bahasa mengenai pola-pola yang sebelumnya ditemukan dalam bahasa lain.⁴

Kata serapan memiliki makna lain sebagaimana dijelaskan oleh Sudarno. Ia menjelaskan kata sarapan memiliki makna penggunaan bahasa asing dalam suatu

³ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, t.h

⁴ Mabruroh Kunhaniah, "Perubahan Fonetik pada Kata Serapan Bahasa Arab ke dalam Bahasa Jawa dalam Bahasa Harian (Kajian Analisis Fonologi)," *IQRA' (Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan)*, 2.2 (2017), 305–24.

bahasa.⁵Dengan demikian makna kata serapan yang penulis maksud dalam makalah ini yaitu kata yang berasal dari bahasa Arab yang penggunaannya mengalami penyesuaian dari segi pengucapan, penulisan dan ejaan masyarakat Indonesia Timur (Gorontalo, Manado dan Makassar).

Perubahan kata serapan dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu: perubahan fonologis contohnya *fitnah* menjadi *pitnah*, perubahan morfologis yang terjadi pada kelas kata seperti kata isim dari *na'lun* menjadi *na'ale*, *peru*, perubahan semantik contohnya kata *Sebe* yang berarti *uban* menjadi *bapak*.⁶ Adapun perubahan yang penulis kaji dalam penulisan ini adalah perubahan pada aspek fonologis dan semantik.

2) Perubahan Fonologis Kata Serapan

Linguistik Bandingan Historis membagi perubahan fonologis menjadi dua macam, yaitu; berdasarkan tipe-tipe perubahan fonetis yang meliputi; 1)Penyerapan Linear, 2)Penyerapan dengan perubahan atau penyesuaian, 3)Penyerapan dengan penghilangan, 4)Penyerapan dengan penambahan, 5)Penanggalan parsial, 6)Perpaduan (*merger*), 7)Pembelahan (*split*). Dan Berdasarkan Macam-Macam Perubahan Bunyi yang meliputi; 1) Asimilasi, 2)Disimilasi yaitu bunyi yang berubah menjadi kurang mirip dengan yang lain disekitarnya, 3) Perubahan berdasarkan tempat dapat diperoleh beberapa macam perubahan bunyi, yaitu: *Metatesis*, *Aferesis*, *Sinkop*, *Apokop*, *Epentesis/mesogok*, *Paragok*.⁷

3) Tataran Semantik

Semantik adalah cabang ilmu linguistik yang objek kajiannya adalah makna atau arti kata.⁸ Semantik secara istilah adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari hubungan antara tanda-tanda dengan hal-hal yang ditandainya, atau dengan kata lain, bidang studi bahasa yang membahas arti atau makna.⁹ Perubahan makna terbagi atas; 1)Makna tetap, 2)Makna menyempit, 3)Makna meluas.

⁵ Sudarno, *Kata Serapan dari Bahasa Arab* (Jakarta: Arikha Media Cipta, 1992)

⁶ Rudi Irawan, "Perubahan Fonologis Dan Morfologis Kata Serapan Sunda Dari Al-Qur'an Dan Pemanfaatannya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *ALSUNIYAT: Jurnal Kebahasaan Bahasa, Sastra, dan Budaya Arab*, 3.1 (2020), 61-76 <<https://doi.org/10.17509/alsuniyat.v3i1.23749>>.

⁷ SRI WAHYUNINGSIH NURUL ZUHRIYAH, "Analisis Serapan Kosakata Bahasa Arab Terhadap Bahasa Bima," *AL-AFIDAH: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Pengajarannya*, 2.2 (2018), 46-66 <<https://doi.org/10.52266/al-afidah.v2i2.219>>.

⁸ SRI WAHYUNINGSIH NURUL ZUHRIYAH, "Analisis Serapan Kosakata Bahasa Arab Terhadap Bahasa Bima.

⁹ Isnaini Rahmawati, "Kosakata Serapan Bahasa Minangkabau dari Bahasa Arab (Analisis Morfofonologi-Semantik)," *TAMADDUN: Jurnal Kebudayaan dan Sastra Islam*, 18.2 (2018), 40-53 <<https://doi.org/10.19109/tamaddun.v18i2.2789>>.

Kajian Terdahulu

Kajian pustaka merupakan bagian terpenting untuk suatu penulisan. Oleh karenanya penulis ingin memaparkan beberapa kajian terdahulu yang relevan dengan makalah ini. Setelah melakukan penelusuran, penulis menemukan beberapa kajian yang relevan dalam bentuk buku dan tulisan. Kajian tersebut diantaranya, Buku dari Mansoer Pateda dan Yenni P. Pulubuhu berjudul *Biisalawa to Bahasa Lo Hulandalo (Percakapan dalam Bahasa Gorontalo)*.¹⁰

Secara umum buku ini membahas tentang percakapan masyarakat Gorontalo dalam Bahasa Gorontalo, baik itu di kantor (*to kaandoori*), sekolah (*sikola*), pasar (*paatali*), toko (*toko*), restoran (*restoran*), bandara (*bandara*). Selain itu terdapat pula pembahasa tentang pertemuan (*Loodunggaaya*), permainan sepak bola (*yitohu bali*), pesta pernikahan (*nika*), hari raya idul fitri (*Dulahu buka lidil fitri*).

Persamaan kajian ini adalah pada percakapan masyarakat Gorontalo. Dalam buku ini juga banyak serapan Bahasa Indonesia yang telah menjadi Bahasa Gorontalo seperti bandara, restoran, angkot dan lain-lain. Adapun perbedaannya, penulisan ini secara khusus membahas tentang serapan Bahasa Arab dalam percakapan masyarakat Gorontalo.

Selanjutnya karya di sertasi dari J.S. Badudu yang berjudul *Morfologi Bahasa Gorontalo*.¹¹ penulisan ini terbagi menjadi lima bab pembahasan yaitu: bab pertama membahas tentang fonolgi dalam bahasa Gorontalo, bab kedua membahas tentang morfologi bahasa Gorontalo. Selanjutnya pada bab tiga membahas imbuhan dan pengimbuhan kata kerja bahasa Gorontalo, bab empat menjelaskan tentang kata ulang dalam bahasa Gorontalo da terakhir pada bab lima menjelaskan tentang morfem penunjuk arah.

Meskipun disertasi ini membahas bahasa Gorontalo, tapi pembahasannya secara umum bahasa daerah Gorontalo sebagaimana yang dilakukan oleh Mansoer Pateda dan Yennie P. Pulubuhu, adapun penulisan ini secara khusus membahas serapan Bahasa Arab dalam Bahasa Gorontalo lebih spesifik lagi di kabupaten Pohuwato.

Karya lain tentang kebahasaan adalah *Morfologi Bahasa Arab Ilmu Sharf* karya Dr. Hj. Amrah Kasim, M.A.¹² Buku ini membahas beberapa kajian bahasa Arab. Pembahasannya dibagi menjadi enam bab, diantaranya: Mengenal

¹⁰ Mansoer Pateda dan Yenni Pulubuhu, *Biisalawa to Bahasa lo Hulandalo (Gorontalo: Viladan, 2006)*

¹¹J.S. Badudu, *Morfologi Bahasa Gorontalo (Disertasi Doktor, Program Pasca Sarjana Universitas Indonesia, 1975)*, h. XI

¹² Amrah Kasim, *Morfologi Bahasa Arab Ilmu Sharf* (Cet. I; Makassar: Alauddin Press,2013)

konstruksi kata dalam bahasa Arab, sistematika morfem verba kata kerja dalam bahasa Arab dan analisis konstruksi morfem nomina (al-ism). Pembahasan buku ini lebih menekankan pada morfologi bahasa Arab, adapun penekanan dalam penulisan ini adalah morfologi bahasa Gorontalo.

Berdasarkan kajian terdahulu, penulis belum menemukan pembahasan khusus dari berbagai penulisan yang mengkaji secara spesifik mengenai serapan bahasa Arab dalam percakapan masyarakat Gorontalo. Dengan demikian, kajian ini menjadi penting dilakukan.

Metodologi Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang bercorak rasionalistik.¹³ Adapun metode pendekatan yang digunakan dalam penulisan ini yaitu pendekatan morfologi. Menurut Taufiqurrochman, morfologi adalah ilmu yang membahas klasifikasi morfem, macam- macamnya, makna dan fungsinya.¹⁴ Unit utama yang dibahas dalam morfologi disebut dengan morfem, yaitu bagian terkecil yang apabila berubah maka dapat mengubah struktur atau bentuk kata.

Pelaksanaan penulisan yang penulis tempuh yaitu menggunakan teknik simak dan catat serta teknik pustaka yang diperoleh dari sumber-sumber tertulis. Adapun tahapan yang penulis tempuh dalam penulisan ini adalah 1) mengumpulkan dan mengidentifikasi data-data berupa kosa kata serapan bahasa Arab yang diperoleh melalui percakapan masyarakat Gorontalo, Makassar dan Manado, 2) membaca dan memahami buku-buku bahan referensi lainnya yang berkaitan erat dengan bahan kajian, 3) menganalisis data yang diperoleh untuk diolah dan disajikan dalam bentuk laporan hasil penulisan.

b. Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penulisan ini adalah teknik agih, hal ini dilakukan karena langkah dalam memperoleh data melalui teknik simak dan catat. Metode agih adalah metode yang alat penentunya merupakan bagian dari bahasa yang diteliti.¹⁵ Metode agih digunakan untuk menentukan pergeseran kata Bahasa Arab dalam percakapan masyarakat Gorontalo, Makassar dan Manado.

¹³ 8Maman, et al., eds, Metodologi Penelitian Agama : Teori dan Praktik (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006 M), h. 70.

¹⁴ 9Taufiqurrochman, Leksikologi Bahasa Arab (Cet. I; Malang: UIN-Malang Press, 2008),h. 13.

¹⁵ Siti Junawaroh, "Kajian Deskriptif Struktural Wacana Grafiti Pada Truk," Humanika, 21.1 (2015), 49 <<https://doi.org/10.14710/humanika.21.1.49-55>>.

Selanjutnya dalam menganalisis hasil penulisan, penulis melibatkan dua bahasa; dengan demikian, penulisan ini juga menggunakan metode padan translasional.¹⁶ yaitu percakapan bahasa Arab dalam masyarakat Gorontalo, Manado dan Makassar.

Pembahasan

a. Analisis Fonologi Kosa Kata Serapan Bahasa Arab dalam Percakapan Masyarakat Indonesia Timur

Masyarakat Indonesia Timur (Makassar, Gorontalo, Manado) dalam keseharian mereka pada dasarnya menggunakan istilah-istilah yang berasal dari bahasa Arab. Penulis banyak menemukan kosa kata bahasa Arab digunakan terutama masyarakat Gorontalo dan Manado. Adapun untuk masyarakat Makassar penulis menemukan beberapa kosa kata bahasa Arab mengalami perbedaan fonem secara konvensional dari penutur masyarakat Indonesia secara umum.

Pada bagian ini penulis melakukan analisis proses perubahan yang terjadi pada bahasa atau kosa kata serapan bahasa Arab dalam percakapan masyarakat Gorontalo, Makassar, dan Manado. pada bagian ini juga akan dijelaskan masing-masing perubahan dengan contoh-contohnya.

1) Pelemahan Bunyi (Lenisi)

Masyarakat Makassar pada dasarnya menggunakan bahasa Arab pada sebagian aktifitas keseharian mereka. Mereka pada dasarnya adalah masyarakat yang religius, salah satu simbol religuitas mereka yaitu hadirnya kota seribu masjid baik itu dalam kota maupun pinggiran kota. Simbol kedua dari religuitas masyarakat Makassar yaitu dapat kita lihat masjid dipenuhi oleh para jama'ah setiap salat jumat. Adapun kosa kata bahasa Arab yang penulis temukan dalam percakapan sehari-hari yaitu: ustad, al-markas, sulhijah. Masyarakat Makassar banyak melakukan pelemahan bunyi pada huruf zai (ز) menjadi sa (s).

Adapun masyarakat Manado sering melakukan pelemahan bunyi dalam huruf ta marbutah (ة) misalnya kata berkat, jemaat dari kata berkah dan jamaah.

Lenisi merupakan perubahan dari bunyi yang kuat berubah menjadi bunyi yang lemah.¹⁷ pelemahan bunyi berupa: penghilangan sifat tafkhim fonem ro dan penghilangan sifat qalqalah pada fonem-fonem qalqalah kecuali pada dua fonem,

¹⁶ Rahmawati, Kosakata Serapan Bahasa Minangkabau dari Bahasa Arab (Analisis Morfofonologi-Semantik).

¹⁷ Syamsul Hadi, "Perubahan Fonologis Kata-kata Serapan dari Bahasa Arab dalam Bahasa Indonesia," *Humaniora*, 15.2 (2003), 121.

yaitu: qaf dan tha.¹⁸ Pelemahan bunyi pada kosa kata serapan bahasa arab dalam percakapan masyarakat Gorontalo yaitu:

a) Penghilangan sifat tafkhim

Tabel 1. Pelemahan Bunyi pada Kata Serapan

No	Kata Serapan	Asalnya	Transliterasi	Proses Bunyi	Pelemahan
1	Fakir	فقيه	Faqi>r	/Q/ ---- /K/	
2	Jina	زنا	Zina>	/Z/ ---- /J/	
3	Hitbah	خطبة	Khit}bah	/Kh/ ---- /H/	
4	Rido	رضى	Rid}a	/D{h/ ---- /D/	
5	Bahil	بخيل	Bakhi>l	/Kh/ ---- /H/	
6	Munafik	منافق	Muna>fiq	Q/ ---- /K/	

Pelemahan bunyi pada kata (فقيه) Faqi>r terjadi pada fonem Qi yang memiliki sifat tafkhim (tebal) menjadi tarqi>q (tipis). Sehingga fonem /Q/ pada kata tersebut menjadi (k). demikian pada kata kedua (زنا) Zina> yang terjadi pada fonem Zi yang memiliki sifat tafkhim (tebal) menjadi ji yang bersifat tarqi>q (tipis). Proses pelemahan bunyi seperti ini banyak ditemukan pada kosa kata serapan bahasa Arab pada percakapan masyarakat Gorontalo. sama halnya dengan bahasa Indonesia.

Contoh percakapan 1:

X Kiyapa ente tidak ba sumbang? (mengapa engkau tidak memberi sumbangan)

Y Ana fakir. (saya orang yang fakir)

Contoh percakapan 2:

X Kapan ente ba hitbah pa dia? (kapan engkau melamar dia)

Y InsyaaAllah besok. (insyaaAllah besok insyaaAllah)

b) penghilangan sifat qalqalah

Pelemahan bunyi lain berupa penghilangan sifat qalqalah pada fonem-fonem yang memiliki sifat qalqalah, seperti ba, jim, dan dal. Adapun fonem tha dan qaf telah mengalami perubahan bunyi menjadi /t/ dan /k/, karena kedua fonem tersebut tidak dikenal dalam bahasa percakapan masyarakat Gorontalo (melayu manado).

¹⁸ Irawan, "Perubahan Fonologis Dan Morfologis Kata Serapan Sunda Dari Al-Qur'an Dan Pemanfaatannya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab.

Tabel 2. Pelemahan Bunyi pada Kata Serapan

No	Kata Serapan	Asalnya	Transliterasi	Proses Bunyi	Pelemahan
1	Ahad	أحد	Ahad	/d/ ---- /d /	
2	Khatib	خطيب	Kha>tib	/b/ ---- /b /	
3	Kitab	كتاب	Kita>b	/b/ ---- /b /	

Kosa kata pada tabel tersebut mengalami pelemahan bunyi berupa penghilangan sifat qalqalah . pada kata (أحد) Ahad| mislanya terjadi pelemahan bunyi berupa hilangnya sifat qalqalah pada fonem dal, demikian pada kata (خطيب) Kha>tib| dan (كتاب) hilangnya sifat qalqalah pada fonem ba.

Contoh percakapan:

X Kapan ente ba rihlah ? (kapan engkau pergi rekreasi)

Y Hari Ahad. (hari ahad)

2) Penghilangan bunyi mad (alif mad, waw mad, dan ya mad)

Penghilangan fonem alif mad, waw mad, dan ya mad merupakan jenis serapan yang banyak dijumpai pada penggunaan kosa kata percakapan masyarakat Gorontalo, di antaranya seperti pada tabel 3.

Tabel 3. Pelemahan Bunyi pada Kata Serapan

No	Kata Serapan	Asalnya	Transliterasi	Proses penghilangan Bunyi	penghilangan
1	Ikhlas	إخلاص	Ikhla>s	/la>/ ---- /la/	
2	Akhlak	أخلاق	Akhla>q	/la>/ ---- /la/	
3	Ta'aruf	تعارف	Ta'a>ruf	/'a>/ ---- /a/	
4	Rasul	رسول	Rasu>l	/u>/ ---- /u/	
5	Khusus	خصوص	Khusu>s	/u>/ ---- /u/	
6	Bakhil	بخيل	Bakhi>l	/i>/ ---- /i/	
7	Walimah	وليمة	Wali>mah	/i>/ ---- /i/	

Ketiga kosa kata pertama dilafalkan dengan menghilangkan alif mad (إخلاص, تعارف, أخلاق) yang terletak pada bagian tengah. Ketiga kata ini selain menghilangkan fonem alif mad juga mensukunkan huruf akhir. Sementara dua kata setelahnya (رسول, خصوص) dilafalkan dengan menghilangkan waw mad dan

dua kata terakhir (وليمة, بخيل) dilafalkan dengan menghilangkan ya mad. Selain penghilangan fonem semua contoh kata-kata tersebut mensukunkan huruf akhir. Contoh percakapan 1:

- X Ente tidak Ikhlas ini ba kase ? (Apakah kamu tidak ikhlas memberi?)
 Y Ikhlas ana. (Saya Ikhlas)

Contoh percakapan 2:

- X Man jo **ta'aruf**! (Ayo berkenalan)
 Y Man jo (Ayo)

3) Perubahan bunyi dengan penambahan fonem atau morfem

Salah satu perubahan yang terdapat pada kata serapan bahasa Arab dalam percakapan masyarakat Gorontalo adalah adanya perubahan terhadap bunyi yang disebabkan adanya penambahan fonem atau morfem.

Tabel 4. Penambahan fonem atau morfem pada Kata Serapan

No	Kata Serapan	Asalnya	Transliterasi	Proses penambahan fonem atau morfem
1	Haji	حج	Haj	/i/
2	Majelis	مجلس	Majli>s	/e/
3	Rukun	ركن	Rukn	/u/
4	Lafal	لفظ	Lafz	/a/
5	Sabar	صبر	S{abr	/a/
6	Aba	أب	Abb	/a/

Pada tabel 4 ini nampak adanya penambahan fonem atau morfem dari kata aslinya. Kata (حج) Haj mengalami penambahan fonem vocal /i/ sehingga menjadi kata Haji. Demikian halnya yang terjadi pada kata (مجلس) Majli>s mengalami penambahan fonem vocal /e/ sehingga menjadi kata Majelis. Kata (ركن) Rukn mengalami penambahan fonem vocal /u/ sehingga menjadi kata Rukun. Kata (لفظ) Lafz mengalami penambahan fonem vocal /a/ sehingga menjadi kata Lafaz. Kata صبر S{abr terjadi penambahan fonem vocal /a/.

Contoh percakapan 1:

- X Kegiatan apa ente hari ini ? (apakah kamu memiliki kegiatan hari ini?)
 Y Ada Majelis ana (Hari ini saya bermajelis)

Contoh percakapan 2:

X Ti Aba mo ka mana ? (Bapak mau kemana?)

Y Ka kobong (Mau ke Kebun)

4) Reduksi Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap adalah kosonan- konsonan yang berurutan di dalam sebuah kata tanpa ada vokal yang disisipkan di antaranya. Adapun yang dimaksud dengan reduksi konsonan rangkap adalah pelepasan satu konsonan pada konsonan rangkap.¹⁹ Konsonan rangkap terdapat pada tengah kata atau akhir kata, tidak terdapat pada awal kata.²⁰

Beberapa bentuk reduksi bunyi konsonan pada kosa kata serapan bahasa Arab dalam percakapan masyarakat Gorontalo, antara lain;

Tabel 5. Reduksi konsonan

No	Kata Serapan	Asalnya	Transliterasi	Proses reduksi konsonan
1	Amarah	أمارة	Amma>rah	/m/
2	Alim	عالم	'A<lim	/'a/
3	Auliya	أولياء	'Auliya>'	/'a/

Kata (أمارة) Amma>rah mengalami proses reduksi, yaitu berupa pembuangan konsonan yang ganda dan bergandengan satu huruf /m/ pada kata tersebut sehingga menjadi kata Amarah. Proses ini disebut bentuk pelemahan dengan mereduksi bunyi konsonan yang sama dengan membuang salah satu. Kata (عالم) 'A<lim dalam bahasa komunikasi masyarakat Gorontalo menjadi Alim, dengan membuang bunyi /'/ pada awal kata. Proses pembunagn bunyi /'/ pada kata serapan disebut proses apheresis, yaitu sebuah proses penghilangan bunyi awal kata. Kata (أولياء) 'Auliya>' juga mengalami pembuangan pada akhir kata, yaitu bunyi /'/, sehingga menjadi kata Auliya. Penghilangan suatu fonem pada akhir kata disebut Apokope.

¹⁹ Ahmad Suherman, "Perubahan Fonologis Kata-Kata Serapan Bahasa Sunda dari Bahasa Arab: Studi Kasus pada Masyarakat Sunda di Jawa Barat, Indonesia," *Sosiohumanika*, 5.1 (2012), 21–38.

²⁰ Muhammad Sayyidul Arwan, "Perubahan Bunyi Kata Serapan Keagamaan dari Bahasa Arab ke dalam Bahasa Jawa," *Tarling: Journal of Language Education*, 3.1 (2019), 93–113 <<https://doi.org/10.24090/tarling.v3i1.2893>>.

5) Perubahan Total

Perubahan bunyi total terjadi pada fonem-fonem yang secara umum tidak digunakan dalam bahasa percakapan masyarakat Gorontalo.

Tabel 6. Perubahan Total

No	Kata Serapan	Asalnya	Transliterasi	Perubahan fonem
1	Sebe	شيب	Syba	/sy/--- /s/
2	Ajus	عجوز	'Aju>z	/z/---/s/ dan /'a/---/a/
3	Ente	أنت	Anta	/a/---/e/
4	Ami	عم	'Amm	/m/---/i/
5	Na'ale	نعل	Na'lun	/u/---/e/
6	Lafal	لفظ	Lafz	/z/---/l/

Kata (شيب) Sykh terjadi perubahan pada fonem /خ/ menjadi fonem /ب/ sehingga penyebutannya menjadi Syebe (سيب). Pada kata (عجوز) Aju>z terjadi perubahan pada fonem /ز/ ke fonem /س/ dan fonem /ع/ ke fonem /ء/ sehingga penyebutannya menjadi (أجوس). Demikian kata-kata yang lainnya.

Contoh percakapan 1:

X Ti Syebe deng Ajus ada dirumah ? (Apakah bapak dan ibu ada di rumah?)

Y Iyo ada (Iya, ada)

b. Analisis Semantik Kosa Kata Serapan Bahasa Arab dalam Percakapan Masyarakat Indonesia Timur

Setelah melakukan analisis perubahan atau proses penyerapan bahasa Arab pada bahasa komunikasi masyarakat Gorontalo, maka hal penting untuk dikaji selanjutnya adalah mengungkap apakah dalam kosa kata serapan tersebut terjadi perubahan makna atau tidak. Berikut hasil analisis penulis terkait makna kosa kata serapan bahasa Arab dalam percakapan masyarakat Gorontalo;

1) Makna tetap

Makna tetap yang dimaksud pada penulisan ini adalah menginterpretasikan adanya makna yang diserap ke bahasa melayu manado (bahasa percakapan masyarakat Gorontalo) dari bahasa Arab yang tidak mengalami perubahan makna dan tetap memiliki makna yang sama persisi

dengan makna aslinya. Berikut contoh kosa kata serapan bahasa Arab yang maknanya tetap dan tidak berubah ketika diserap ke bahasa Melayu Manado.

Tabel 7. Makna tetap kosa kata serapan

No	Kata Serapan	Kata Asalnya dalam BA	Artinya dalam Bahasa Serapan
1	Fakir	فقيه	orang yang amat sengsara hidupnya, tidak mempunyai harta
3	Ente	أنت	Kamu untuk laki-laki.
4	Na'ale	نعل	Sandal jepit

Kata faqir > فقيه dalam bahasa Arab memiliki makna tetap ketika diserap ke bahasa percakapan masyarakat Gorontalo, dimana kata fakir bermakna “orang yang amat sengsara hidupnya, tidak mempunyai harta dan tenaga untuk memenuhi penghidupannya”. Demikian juga kata anta أنت dalam bahasa Arab yang diserap menjadi Ente memiliki makna tetap tanpa ada perubahan, meskipun adanya perubahan morfem yang sangat nampak, Anta dan Ente berarti “kamu” untuk kata ganti laki-laki tunggal. Sama halnya dengan kata *na'lun* dalam bahasa Arab yang diserap menjadi *na'ale* نعل ke bahasa percakapan masyarakat Gorontalo tidak terjadi perubahan makna yang berarti “sandal jepit”.

2) Makna menyempit

Makna menyempit terjadi karena bahasa Arab yang diserap yang asalnya memiliki makna ganda atau lebih, tapi dalam bahasa serapan kosa kata pada masyarakat Gorontalo hanya menggunakan satu makna saja.

Tabel 8. Makna menyempit kosa kata serapan

No	Kata Serapan	Kata Asalnya dalam BA	Artinya dalam Bahasa Serapan
1	Majelis	مجلس	Dewan, Majelis, Badan Organisasi,
2	Nikmat	نعمة	Nikmat, Berkah, Anugrah, Kebaikan
3	Ta'lim	تعليم	Pengajaran, Pendidikan, Pengkajian

Kata Majelis dalam bahasa serapan percakapan masyarakat Gorontalo tidak menggunakan semua makna, melainkan hanya satu makna saja, yaitu “Majlis”. Kata *ni'mah* نعمة dalam bahasa Arab yang memiliki banyak makna,

ketika diserap ke bahasa percakapan masyarakat Gorontalo hanya dimaknai dengan satu makna saja, yaitu “nikmat”. Demikian halnya dengan kata تعليم *ta'lim* yang memiliki makna ganda, tapi dalam bahasa serapan hanya memiliki satu makna saja, yaitu “Pengkajian”.

3) Makna meluas

Makna meluas terjadi ketika kata bahasa Arab diserap ke bahasa percakapan bahasa Melayu Manado masyarakat Gorontalo. Makna meluas terjadi pada penggunaan kata serapan yang memiliki makna ganda atau lebih. Berikut tabel kosakata serapan yang mengalami perluasan makna.

Tabel 9. Makna meluas kosakata serapan

No	Kata Serapan	Kata Asalnya dalam BA	Artinya dalam Bahasa Serapan
1	Sebe	شيب	<ul style="list-style-type: none"> - Ayah Bapak - Orang yang sudah tua - Orang yang beruban - Orang alim
2	Aba	أبّ	<ul style="list-style-type: none"> - Bapak/ayah - Semua orang laki-laki yang memiliki derajat sosial sama dengan kita
3	Ajus	عجوز	<ul style="list-style-type: none"> - Ibu - Seorang perempuan yang sudah tua, - Perempuan yang sudah sangat lemah

Simpulan

Adapun hasil dari makalah ini yaitu:

- a. perubahan fonem serapan bahasa Arab dalam percakapan masyarakat Gorontalo yaitu pelemahan bunyi, menghilangkan bunyi mad, perubahan bunyi dan penambahan fonem dan morfem, reduksi konsonan rangkap

- contohnya: Ajus, sebe, na'ale, berkat, jemaat, ustad, al-markas, isasul, yukul, zein, sainuddin.
- b. Perubahan semantik bahasa Arab dalam masyarakat Indonesia Timur yaitu makna tetap dan makna menyempit. Contohnya ajus, sebe, yukul, zein, harim, syarab, ikhwman, akhwat, antum.

Daftar Rujukan

- Arwan, Muhammad Sayyidul, "Perubahan Bunyi Kata Serapan Keagamaan dari Bahasa Arab ke dalam Bahasa Jawa," *Tarling : Journal of Language Education*, 3.1 (2019), 93–113 <<https://doi.org/10.24090/tarling.v3i1.2893>>
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, t.h
- Hadi, Syamsul, "Perubahan Fonologis Kata-kata Serapan dari Bahasa Arab dalam Bahasa Indonesia," *Humaniora*, 15.2 (2003), 121
- Irawan, Rudi, "Perubahan Fonologis Dan Morfologis Kata Serapan Sunda Dari Al-Qur'an Dan Pemanfaatannya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *ALSUNIYAT: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Budaya Arab*, 3.1 (2020), 61–76 <<https://doi.org/10.17509/alsuniyat.v3i1.23749>>
- Junawaroh, Siti, "Kajian Deskriptif Struktural Wacana Grafiti Pada Truk," *Humanika*, 21.1 (2015), 49 <<https://doi.org/10.14710/humanika.21.1.49-55>>
- Kunhaniah, Mabrurroh, "Perubahan Fonetik pada Kata Serapan Bahasa Arab ke dalam Bahasa Jawa dalam Bahasa Harian (Kajian Analisis Fonologi)," *IQRA' (Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan)*, 2.2 (2017), 305–24
- Melayu Manado: Salah satu dialek Bahasa Melayu yang dituturkan di daerah Manado Sulawesi Utara dan Gorontalo. Lihat Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Cet. 1 ; Jakarta : Balai Pustaka)*.
- NURUL ZUHRIYAH, SRI WAHYUNINGSIH, "Analisis Serapan Kosakata Bahasa Arab Terhadap Bahasa Bima," *AL-AF'IDAH: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Pengajarannya*, 2.2 (2018), 46–66 <<https://doi.org/10.52266/al-afidah.v2i2.219>>
- Rahmawati, Isnaini, "Kosakata Serapan Bahasa Minangkabau dari Bahasa Arab (Analisis Morfofonologi-Semantik)," *TAMADDUN: Jurnal Kebudayaan dan Sastra Islam*, 18.2 (2018), 40–53 <<https://doi.org/10.19109/tamaddun.v18i2.2789>>
- Suherman, Ahmad, "Perubahan Fonologis Kata-Kata Serapan Bahasa Sunda dari Bahasa Arab: Studi Kasus pada Masyarakat Sunda di Jawa Barat, Indonesia,"

Sosiohumanika, 5.1 (2012), 21–38

Sabarauddin Garancang, Kontekstualisasi Preposisi Bahasa Arab Analisis terhadap Al- Qur'an dan Terjemahannya (cet I; Makassar : Alauddin University Press, 2012)

Sudarno, Kata Serapan dari Bahasa Arab (Jakarta: Arikha Media Cipta, 1992)